

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive sampling dan snowball sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar, pada penelitian ini teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sejalan definisi tersebut Sugiyono meyakini metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena atau gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivisme, dimana dalam memandang gejala lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit. Paradigma postpositivisme mengembangkan metode penelitian kualitatif dan paradigma positivisme mengembangkan metode kuantitatif.¹

¹ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung : Alfabeta (2010)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Selanjutnya Creswell mengungkapkan bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat “mensituasikan” kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi. Sedangkan fokus di dalam suatu kasus dapat dilihat dari keunikannya, memerlukan suatu studi (studi kasus intrinsik) atau dapat pula menjadi suatu isu (isu-isu) dengan menggunakan kasus sebagai instrumen untuk menggambarkan isu tersebut (studi kasus instrumental).²

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang mutlak, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Peneliti dapat mengatur berjalannya suatu penelitian. Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.³

² Creswell, John W. “*Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*”.

³ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Hal. 292

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu SDIT Bina Insani Kabupaten Kediri tepatnya di alamat Komplek Masjid Ar Rahmah Kweden, Karangrejo, Kec. Ngasem, Kab. Kediri Prov. Jawa Timur, merupakan mitra orang tua yang memiliki tujuan mencetak generasi yang sholeh, cerdas, kreatif dan mandiri sebagai calon pemimpin berkarakter Qur'ani. Dengan tagline cerdas, mulia, berjaya, menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang islami untuk menumbuh kembangkan fitrah keimanan, cinta Al Qur'an dan menanamkan akhlaqul karimah.⁴

D. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Karena penelitian ini dilakukan di SDIT Bina Insani, maka yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah GPK (Guru Pendamping Khusus) untuk mengetahui tahap-tahap terapi okupasi yang dilakukan di SDIT Bina Insani dan 4 *shadow teacher* untuk mengetahui pemilihan dan pelaksanaan terapi okupasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam

⁴ Data Sekolah kemdikbud <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/00090cf3-8b18-e111-a036-0b433a99db26>, diakses pada 2 November 2022

hal ini sumber data sekunder adalah dokumentasi yang berupa buku - buku, jurnal, PPI, dan laporan hasil observasi.⁵

E. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dibutuhkan prosedur pengumpulan data, adapun pengumpulan data yang dapat penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detail yang signifikan. Agar observasi pada anak yang kita lakukan menjadi bermanfaat, maka kita harus memahami perkembangan anak, lingkungan, dan bagaimana anak berhubungan dengan orang lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi tidak terstruktur, yaitu dalam melakukan observasi, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, namun hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan saja. Hal ini membuat peneliti harus mengembangkan pengamatannya berdasarkan hal-hal yang terjadi di lapangan. Observasi yang dilakukan didasarkan pada teori Chia dan Lynn bagian aktivitas terapi okupasi, pedoman observasi terlampir.⁶

⁵Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 133

⁶ Ria Novianti. "Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*. (2012). Vol 1 No. 1 Hal. 23

2. Wawancara

Dalam wawancara yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan langsung dari GPK dan orangtua.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁸ Wawancara yang dilakukan didasarkan pada teori Chia dan Lynn, pedoman wawancara terlampir.

3. Dokumentasi

Yaitu data data yang diperoleh dan diberikan dari kelas inklusi untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Data data tersebut berupa PPI, hasil evaluasi subjek selama diterapi dan laporan hasil observasi pada subjek yang diteliti.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilaksanakan

⁷ Sri Yona. "Penyusunan Studi Kasus". *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (2006). Vol. 10 No. 2 Hal. 79

⁸ Sugiono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*". Hal. 233

setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deksriptif (menggambarkan atau menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan

proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁹

Jika satu data dengan data yang lain dihubungkan, maka seluruhnya akan menjadi satu kesatuan yang utuh, yang diharapkan terdapat gambaran yang jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.¹⁰ Yaitu 1 GPK (Guru Pendamping Kelas) dan 4 *shadow teacher*.

2. Triangulasi Metode

Teknik pengumpulan data dalam triangulasi metode menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.¹¹

⁹ Ahmad Rijali. "Analisis Data Kualitatif". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17 No. 33. (2019). Hal. 94

¹⁰ Arnild Augina Mekarisce. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* Vol,12 No 3 (2020) Hal. 145

¹¹ Meyta Pritandhari. "Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro". *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* Vol. 4 No. 2 (2016),

H. Tahap Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari peninjauan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pekerjaan lapangan atau pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar - benar valid.¹²

¹² Doni Domara. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015" *Skripsi*, IAIN Tulungagung (2015) Hal.45